

BAB V

ANALISIS DATA PENELITIAN

5.1. Gambaran Umum Responden

Bagian ini menjelaskan mengenai data deskriptif yang diperoleh dari responden. Data deskriptif ini nantinya dapat menggambarkan keadaan ataupun kondisi responden sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil penelitian.

Responden dalam penelitian terbagi menjadi dua kategori yaitu :

1. Responden A : PENGHUNI yaitu masyarakat yang tinggal dan orang-orang yang beraktifitas di Kampung Arab Al Munawar Palembang berjumlah 75 orang.
2. Responden B : PENGUNJUNG yaitu masyarakat awam berjumlah 10 orang dan masyarakat yang mengerti ilmu arsitektur yang pernah datang berkunjung ke Kampung Arab Al Munawar Palembang berjumlah 15 orang.

Sehingga total jumlah responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner berjumlah 100 orang responden.

Hasil respon dari kuesioner yang disebarkan dalam penelitian ini semuanya mengisi kuesioner. Dari 100 orang responden yang ada selanjutnya diperinci berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan dan usia responden. Ketiga aspek demografi tersebut mempunyai peran penting di dalam menilai hasil pendapat responden tentang karakter permukiman Islam pada Kampung Arab Al Munawar di Palembang. Berikut adalah tabel yang dapat menggambarkan figur responden.

Tabel 5.1. Responden Berdasarkan Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20 - 30	20	20.0	20.0	20.0
31 - 40	44	44.0	44.0	64.0
41 - 50	36	36.0	36.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Hasil olah data primer (2013)

Berdasarkan tabel di atas yang menunjukkan persentase tertinggi dalam pembagian usia responden adalah sebesar 44% yaitu sebagian besar responden berusia antara 31 hingga 40 tahun.

Tabel 5.2. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pria	59	59.0	59.0	59.0
Wanita	41	41.0	41.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Hasil olah data primer (2013)

Berdasarkan tabel di atas, responden pria memiliki jumlah persentase terbesar yaitu 59% atau berjumlah 59 orang responden. Sedangkan responden wanita berjumlah 41 orang responden atau sekitar 41%.

Tabel 5.3. Responden Berdasarkan Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ibu rumah tangga	31	31.0	31.0	31.0
Mahasiswa	6	6.0	6.0	37.0
Pedagang	40	40.0	40.0	77.0
Pegawai swasta	15	15.0	15.0	92.0
PNS	8	8.0	8.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Hasil olah data primer (2013)

Berdasarkan tabel di atas, untuk kategori responden berdasarkan jenis pekerjaan, persentase pekerjaan responden yang terbesar adalah sebagai pedagang yaitu sebesar 40% atau berjumlah 40 orang responden. Selanjutnya sebagai ibu rumah tangga sebesar 31% atau berjumlah 31 orang responden, sebagai pegawai swasta sebesar 15% atau berjumlah 15 orang responden, sebagai PNS sebesar 8% atau berjumlah 8 orang responden dan sebagai mahasiswa sebesar 6% atau berjumlah 6 orang responden.

5.2. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian terhadap alat ukur, dimana setiap pertanyaan dalam penelitian ini dikatakan valid jika mengukur aspek yang sama.

Hipotesa yang digunakan dalam pengujian validitas adalah sebagai berikut :

H0 : Atribut tidak mengukur aspek/dimensi yang sama

H1 : Atribut mengukur aspek/dimensi yang sama

Jika nilai r lebih besar dari titik kritis ($r \geq r$ tabel) untuk taraf signifikan 5%, maka H0 ditolak. Artinya ada hubungan antar variable atau atribut valid.

Pada penelitian ini untuk 100 responden diperoleh r tabel sebesar 0.197. Dapat dilihat pada tabel bahwa seluruh variabel memiliki nilai korelasi lebih besar dari nilai r tabel, sehingga dapat dikatakan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini sudah tepat atau dapat mengukur aspek yang sama.

Dengan bantuan software SPSS diperoleh hasil pengujian validitas pada variabel permukiman Islam yang terdapat pada Kampung Arab Al Munawar di Palembang seperti pada tabel 5.4. Hasil perhitungan terlampir pada lampiran 4 halaman 140.

Tabel 5.4. Uji Validitas

Variabel	p	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,001	0,334	0,197	Valid
X2	0,004	0,284	0,197	Valid
X3	0,000	0,357	0,197	Valid
X4	0,001	0,332	0,197	Valid
X5	0,017	0,238	0,197	Valid
X6	0,001	0,325	0,197	Valid
X7	0,001	0,333	0,197	Valid
X8	0,030	0,218	0,197	Valid
X9	0,008	0,265	0,197	Valid
X10	0,001	0,331	0,197	Valid
X11	0,000	0,406	0,197	Valid
X12	0,039	0,207	0,197	Valid
X13	0,000	0,445	0,197	Valid
X14	0,005	0,276	0,197	Valid
X15	0,001	0,317	0,197	Valid
X16	0,003	0,291	0,197	Valid
X17	0,000	0,348	0,197	Valid
X18	0,017	0,239	0,197	Valid
X19	0,000	0,579	0,197	Valid
X20	0,000	0,417	0,197	Valid
X21	0,000	0,359	0,197	Valid
X22	0,000	0,379	0,197	Valid
X23	0,000	0,459	0,197	Valid
X24	0,000	0,534	0,197	Valid
X25	0,001	0,322	0,197	Valid
X26	0,001	0,326	0,197	Valid
X27	0,003	0,296	0,197	Valid
X28	0,017	0,237	0,197	Valid

Sumber : Hasil olah data primer (2013)

5.3. Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hipotesa yang digunakan untuk pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut :

Ho : atribut tidak reliabel

H1 : atribut reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan bantuan software SPSS terhadap data yang ada di Kampung Arab Al Munawar di Palembang hasil uji reliabilitas didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* = 0,714, karena $CA > 0.6$ maka dapat disimpulkan reliabel. Hasil perhitungan terlampir pada lampiran 4 halaman 141.

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.714	28

5.4. Uji Distribusi Normal Multivariat

Asumsi yang harus dipenuhi dalam analisa faktor, PCA (*Principal Component Analysis*), adalah data berdistribusi normal multivariat. Sehingga langkah kedua yaitu pengujian distribusi normal multivariat untuk seluruh data.

Hypothesis :

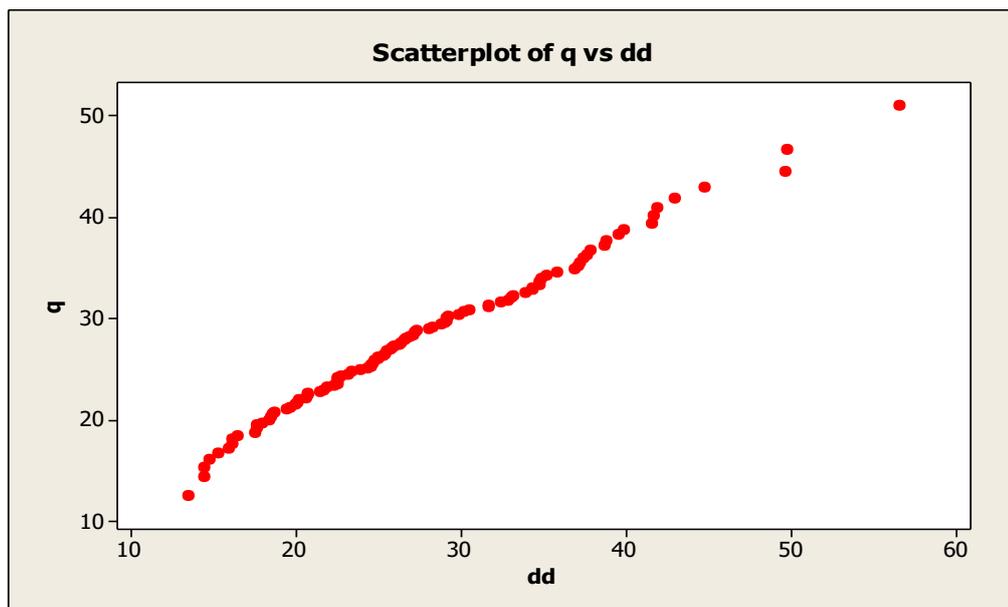
Ho : Data mengikuti sebaran distribusi multinormal ($t > 0.5$)

H1 : Data tidak mengikuti sebaran distribusi multinormal ($t < 0.5$)

Jika $t > 0.5$ maka distribusi data multinormal. Sedangkan jika $t < 0.5$ distribusi data bukan multinormal. Dari pengujian yang dilakukan untuk seluruh data didapatkan daerah dibawah kurva *Chi-Square* = 0.57. Sehingga didapatkan kesimpulan gagal tolak Ho, artinya data mengikuti sebaran distribusi multinormal. Berikut ini adalah plot dari uji multinormal. Hasil perhitungan terlampir pada lampiran 6 halaman 143.

PLOT DATA UJI MULTINORMAL

```
MTB > %multinormal.txt c1-c28
%multinormal.txt c1-c28
Executing from file: multinormal.txt
```



Scatterplot of q vs dd

Data Display

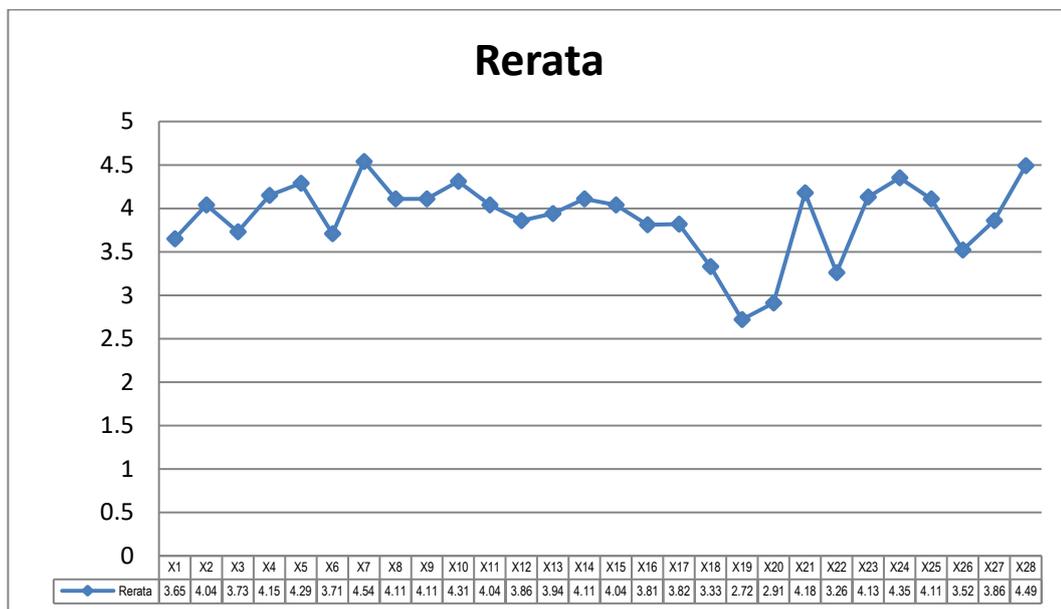
```
t      0.570000
distribusi data multinormal
```

Gambar 5.1. Grafik Uji Multinormal

Sumber : Hasil olah data primer (2013)

5.5. Analisa Deskriptif

Analisa deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran dari kecenderungan jawaban responden terhadap variabel-variabel karakter permukiman Islam yang ada pada Kampung Arab Al Munawar di Palembang. Nilai yang digunakan untuk menggambarkan kecenderungan jawaban responden adalah *mean significance index*. Hasil perhitungan terlampir pada lampiran 7 halaman 145.



Gambar 5.2. Grafik *Mean Significance Index* X1-X28

Sumber : Hasil olah data primer (2013)

Lima variabel yang memiliki nilai *mean significance index* tertinggi berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh responden adalah variabel X7 (*focus point*), X28 (*urban space*), X24 (*internal space*), X10 (privasi ruang) dan X5 (jenis masjid).

5.6. Hasil Analisis Faktor Variabel Karakter Permukiman Islam pada Kampung Arab Al Munawar di Palembang

Proses analisa faktor mencoba menemukan hubungan (*interrelationship*) antar sejumlah variabel-variabel yang saling independen satu dengan yang lain sehingga bisa dibuat satu atau beberapa kumpulan variabel yang lebih sedikit dari jumlah variabel. Analisis faktor dipakai untuk menggambarkan hubungan atau korelasi dari beberapa variabel dalam sejumlah kecil faktor. Variabel-variabel ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa faktor dimana variabel-variabel dalam satu faktor mempunyai korelasi yang tinggi sedangkan korelasi dengan variabel-variabel pada faktor lain relatif rendah.

Dalam analisa faktor ini dilakukan beberapa kali iterasi; uji KMO, uji Bartlett dan Uji Korelasi Anti Image sebelum dilakukan penetapan faktor utama. Jika ada variabel yang memiliki korelasi yang kecil ($MSA < 0.5$) maka variabel yang memiliki korelasi yang kecil harus dikeluarkan satu-persatu dari analisa selanjutnya hingga diperoleh seluruh variabel dalam *matrik korelasi anti image* yang bernilai korelasi > 0.5 . MSA ditunjukkan oleh nilai pada diagonal korelasi anti image yang berlabel (a).

5.6.1. Hasil Uji Kelayakan Data untuk Analisa Faktor

Untuk mendapatkan hasil dari uji kelayakan data untuk analisa faktor yang memiliki nilai MSA dari variabel diatas 0.5 dilakukan dengan iterasi sebanyak 2 kali.

Iterasi Pertama

- a. *Uji KMO (Kaiser Meyer Olkin)*

Uji KMO bertujuan untuk mengetahui apakah semua data yang telah diambil telah cukup untuk dapat difaktorkan. Dalam uji ini, bila data yang kita peroleh kurang dari 100, maka nilai KMO haruslah lebih dari 0.5. Pada iterasi pertama nilai KMO dari 28 sub variabel permukiman Islam pada Kampung Al Munawar di Palembang digunakan dalam analisa faktor sebesar 0.593.

b. Uji Bartlett

Uji Bartlett bertujuan untuk menunjukkan apakah tiap variabel mempunyai nilai korelasi yang besar dengan variabel yang lain atau tidak.

Hipotesis :

Ho : $R = 1$ (matrik korelasi sama dengan matrik identitas)/ tidak terdapat korelasi.

H1 : $R \neq 1$ (matrik korelasi tidak sama dengan matrik identitas)/ terdapat korelasi.

Apabila $V\text{-Bartlett} \geq \chi^2_{p(g-1)(\alpha)}$, maka gagal tolak Ho, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat korelasi antar variabel. Diperoleh P_{value} dari Uji Bartlett sebesar 0.000 dengan $\alpha = 0.05$. Karena $0.000 < 0.05$, maka dapat diartikan bahwa terdapat korelasi antar variabel .

c. Korelasi Anti Image

Untuk pengujian korelasi parsial maka digunakan korelasi anti image. Pada korelasi anti image, nilai MSA (*Measure of Sampling Adequacy*) pada setiap variabel semakin memperkuat bukti bahwa antar variabel saling terkait sehingga pemakaian analisis faktor pada data ini dapat dianggap tepat. MSA digunakan untuk mengukur dua hubungan yaitu korelasi seluruh variabel terhadap kelayakan untuk digunakan dalam analisis faktor. Nilai MSA berkisar 0 sampai dengan 1 dengan kriteria :

1. MSA = 1, variabel tersebut dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel lain.
2. MSA > 0.5, variabel masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut.

3. $MSA < 0.5$, variabel tidak bisa diprediksi dan tidak bisa dianalisis lebih lanjut, atau dikeluarkan dari variabel lainnya.

MSA ditunjukkan oleh nilai pada diagonal korelasi anti image yang berlabel (a). Sesuai dengan prosedur maka variabel yang bernilai paling kecil dikeluarkan terlebih dahulu dari analisa. Pada iterasi pertama, terdapat 1 variabel yang memiliki nilai MSA dibawah 0.5 yaitu variabel X12 (kelas jalan kecil/*fin*) sebesar 0.405. Variabel yang memiliki nilai MSA terkecil direduksi atau dikeluarkan pada iterasi kedua. Hasil perhitungan terlampir pada lampiran 7 halaman 144.

Iterasi Kedua

a. Uji KMO (Kaiser Meyer Olkin)

Nilai KMO dari 27 variabel pada iterasi kedua sebesar 0.607. Karena nilai KMO sudah lebih besar dari 0.5 maka jumlah data cukup untuk dianalisis.

b. Uji Barlett

Pada iterasi kedua diperoleh P_{value} dari Uji Barlett sebesar 0.000 dengan $\alpha=0.10$. Karena $0.000 < 0.10$, maka dapat diartikan bahwa terdapat korelasi antar variabel.

c. Korelasi Anti Image

Terdapat satu variabel yang memiliki nilai MSA dibawah 0.5 yaitu variabel X5 (Mushalla) sebesar 0.496. Sehingga pada iterasi berikutnya variabel ini tereduksi. Hasil perhitungan terlampir pada lampiran 7 halaman 113.

Iterasi Ketiga

a. Uji KMO (Kaiser Meyer Olkin)

Nilai KMO dari 26 variabel pada iterasi kedua sebesar 0.611. Karena nilai KMO sudah lebih besar dari 0.5 maka jumlah data cukup untuk dianalisis.

b. Uji Barlett

Pada iterasi kedua diperoleh P_{value} dari Uji Barlett sebesar 0.000 dengan $\alpha=0.10$. Karena $0.000 < 0.10$, maka dapat diartikan bahwa terdapat korelasi antar variabel.

c. Korelasi Anti Image

Pada iterasi ketiga, seluruh variabel telah memiliki $MSA > 0.5$ sehingga dapat dilanjutkan pada analisa berikutnya yaitu analisa komponen utama. Perhitungan MSA pada variabel-variabel permukiman Islam pada Kampung Arab Al Munawar di Palembang, untuk sampai pada kelompok variabel dengan $MSA > 0.5$ melalui 3 iterasi. Pada setiap iterasi terdapat 1 variabel yang dikeluarkan dari model karena nilai $MSA < 0.5$. Pada data ini terdapat 2 variabel yang tereduksi, yaitu variabel kelas jalan kecil/fina (X12) dan Mushalla (X5). Maka 26 variabel ini dapat diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut. Hasil perhitungan terlampir pada lampiran 7 halaman 144.

Tabel 5.6. Nilai MSA Hasil Analisa Faktor

Variabel	Nilai MSA	Variabel	Nilai MSA
X1	0,584	X16	0,524
X2	0,559	X17	0,626
X3	0,554	X18	0,585
X4	0,634	X19	0,692
X6	0,504	X20	0,639
X7	0,615	X21	0,633
X8	0,523	X22	0,620
X9	0,532	X23	0,697
X10	0,604	X24	0,662

X11	0,632	X25	0,530
X13	0,674	X26	0,668
X14	0,601	X27	0,553
X15	0,612	X28	0,556

Sumber : Hasil olah data primer (2013)

5.6.2. Analisa Komponen Utama (*Principal Komponen Analysis*)

Analisa komponen utama (principal komponen analysis) merupakan suatu prosedur yang menawarkan reduksi banyak variabel yang berkorelasi menjadi sejumlah komponen yang tidak berkorelasi. Metode ini berguna dalam menjelaskan keeratan hubungan (dependensi) antar sekumpulan variabel dan juga dalam menentukan pengelompokan variabel.

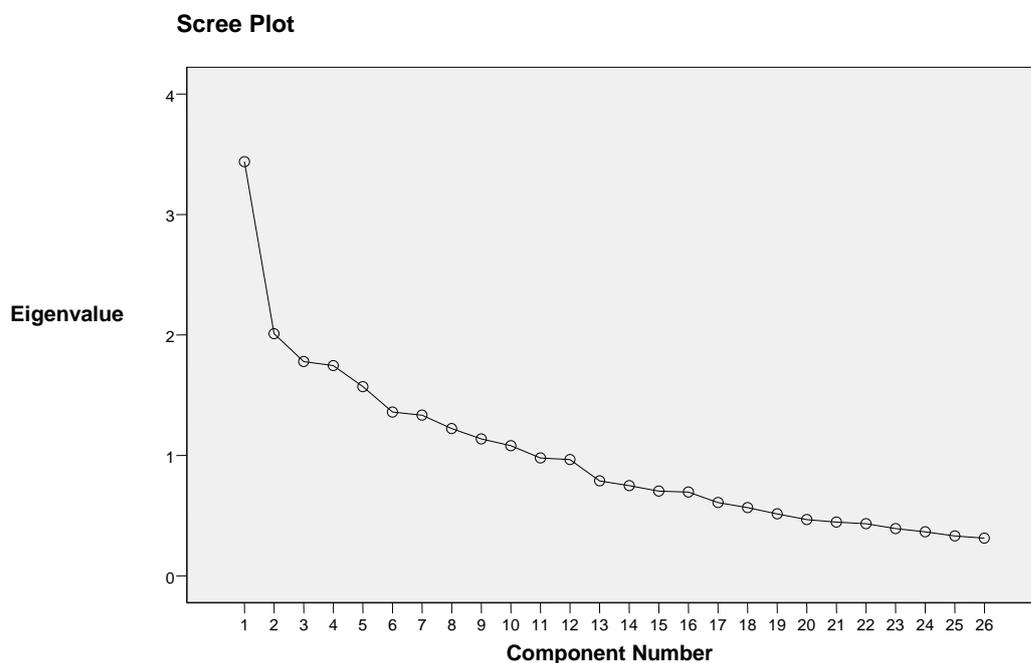
Pada analisa ini akan diketahui banyaknya faktor yang dapat terbentuk dengan melihat nilai *eigen* yang lebih dari satu, persentase varian nilai *eigen*, hasil kumulatif dari persentase varian nilai *eigen* minimal 70% dan *screen plotnya*. Nilai *eigen* menunjukkan kepentingan relatif masing-masing faktor dalam menghitung varian variabel yang akan dianalisis.

Dari hasil analisis faktor diketahui bahwa berdasarkan kriteria nilai *eigen*, komponen yang memiliki nilai *eigen* lebih besar dari satu ada 10 komponen. Sehingga nantinya akan terbentuk 10 komponen atau 10 faktor. Sedangkan hasil kumulatif proporsi keragaman yang mampu dijelaskan sebesar 64.147%. Hasil perhitungan terlampir pada lampiran 7 halaman 147.

Tabel 5.7. Hasil Ekstraksi Faktor

Komponen	Nilai Eigen			Keterangan
	Total	Keragaman (%)	Keragaman Kumulatif (%)	
1	3,439	13,225	13,225	Digunakan
2	2,010	7,731	20,956	Digunakan
3	1,779	6,842	27,798	Digunakan
4	1,746	6,714	34,512	Digunakan
5	1,571	6,043	40,555	Digunakan
6	1,360	5,231	45,786	Digunakan
7	1,334	5,130	50,916	Digunakan
8	1,223	4,703	55,619	Digunakan
9	1,137	4,372	59,991	Digunakan
10	1,081	4,156	64,147	Digunakan
11	0,979	3,764	67,911	Tidak Digunakan
12	0,965	3,712	71,623	Tidak Digunakan
13	0,788	3,031	74,655	Tidak Digunakan
14	0,749	2,881	77,535	Tidak Digunakan
15	0,704	2,707	80,242	Tidak Digunakan
16	0,696	2,676	82,918	Tidak Digunakan
17	0,609	2,341	85,260	Tidak Digunakan
18	0,567	2,181	87,440	Tidak Digunakan
19	0,515	1,979	89,420	Tidak Digunakan
20	0,468	1,798	91,218	Tidak Digunakan
21	0,447	1,718	92,935	Tidak Digunakan
22	0,433	1,666	94,601	Tidak Digunakan
23	0,393	1,510	96,111	Tidak Digunakan
24	0,366	1,407	97,518	Tidak Digunakan
25	0,332	1,277	98,795	Tidak Digunakan
26	0,313	1,205	100,000	Tidak Digunakan

Sumber : Hasil olah data primer (2013)



Gambar 5.3. Grafik *Scree Plot*
 Sumber : Hasil olah data primer (2013)

Jika pada tabel menjelaskan dasar jumlah faktor yang didapat dengan perhitungan angka, maka scree plot menampakkan hal tersebut dengan grafik. Hal ini menunjukkan bahwa 10 faktor adalah yang paling bagus untuk meringkas keduapuluh enam variabel tersebut.

5.6.3. Komunalitas

Setelah terestruk menjadi beberapa faktor, selanjutnya akan diukur seberapa besar keragaman setiap variabel asal yang dapat diterangkan oleh hasil ekstraksi faktor. Besar keragaman setiap variabel asal ini dikenal dengan istilah komunalitas. Nilai komunalitas diperoleh dengan menghitung jumlah

kuadrat loading faktor setiap variabel asal. Semakin kecil *communalities* sebuah variabel, berarti semakin lemah hubungannya dengan faktor yang terbentuk.

Tabel menunjukkan hasil ekstraksi seluruh faktor yang terbentuk dan perubahan nilai komunalitas yang terjadi. Nilai komunalitas untuk seluruh variabel setelah diekstrak menjadi beberapa faktor umumnya berada di atas 0.5 artinya common faktor masih cukup kuat dalam menjelaskan keragaman variabel asal. Hasil perhitungan terlampir pada lampiran 7 halaman 149.

Tabel 5.8. Nilai Komunalitas Setiap Variabel

No	Kode	Variabel	Nilai Komunalitas
1	X1	Pusat Kegiatan Masyarakat	0,698
2	X2	Bentuk Bangunan Masjid Sesuai Budaya	0,683
3	X3	Termasuk jenis Mushalla	0,706
4	X4	Tidak dapat melaksanakan shalat Jum'at	0,549
5	X6	Masjid bukan sebagai <i>focus point</i>	0,704
6	X7	<i>Focus point</i> bangunan ke arah lapangan	0,615
7	X8	Batas rumah yang jelas	0,622
8	X9	Penghalang dinding pada teras depan	0,689
9	X10	Pintu dan jendela dengan ketinggian tertentu	0,623
10	X11	Lebar jalan utama (<i>shari</i>) 3,5 meter	0,680
11	X13	Terdapat jalan buntu/ <i>darb</i>	0,671
12	X14	Jalan sebagai jalur utama	0,476
13	X15	Jalan sebagai area memperlihatkan kekuatan bentuk arsitektur	0,645
14	X16	Jalan sebagai area hubungan sosial kemasyarakatan	0,685
15	X17	Pola jalan berbentuk hirarki	0,499
16	X18	Pola jalan berbentuk grid	0,689
17	X19	Pola jalan berbentuk radial	0,676
18	X20	Jalan menyebar dari satu titik	0,662
19	X21	Jalan utama bersifat publik	0,664
20	X22	Jalan kecil bersifat semi private	0,633

21	X23	Terdapat <i>internal space</i>	0,514
22	X24	Memiliki halaman belakang (<i>eksternal space</i>)	0,718
23	X25	Memiliki halaman depan	0,740
24	X26	Jalan <i>cul-de-sac</i>	0,640
25	X27	Ruang terbuka yang bersifat komunal	0,626
26	X28	Ruang terbuka digunakan sebagai pusat sosial	0,572

Sumber : Hasil olah data primer (2013)

5.6.4. Pola Matriks Sesudah Rotasi

Komponen yang terbentuk pada analisis faktor dapat dilihat pada komponen matriks. Nilai-nilai pada kolom komponen matriks menunjukkan *factor loadings* yang menyatakan besar korelasi antar suatu variabel dengan faktor satu dan faktor dua. Penentuan variabel mana yang akan masuk ke suatu faktor dilakukan dengan melakukan perbandingan besar korelasi pada setiap baris. Suatu variabel dimasukkan di komponen yang nilai *factor loadingnya* terbesar.

Transformasi matriks loading dilakukan dengan merotasi matrik tersebut dengan metode rotasi tegak lurus varimax. Hasil rotasi ini mengakibatkan setiap variabel asala mempunyai korelasi tinggi dengan faktor tertentu saja dan dengan faktor yang lain korelasi relatif rendah. Sehingga setiap faktor akan lebih mudah diinterpretasikan.

Tabel menunjukkan hasil ringkasan masing-masing 9 faktor yang terbentuk dari 26 variabel permukiman Islam yang ada. Hasil perhitungan terlampir pada lampiran 7 halaman 150.

Tabel 5.9. Hasil Bentukan Faktor

Faktor	Nama	Kode	Variabel	Total Keragaman (%)	Loading
1	Faktor Sirkulasi	X26	Jalan <i>cul-de-sac</i> sebagai ruang <i>semi private</i>	13,225 %	0,732
		X17	Pola sirkulasi yang berbentuk hierarki		0,612
		X21	Jalan utama bersifat publik		0,571
2	Faktor Simbol	X1	Masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat	7,731 %	0,755
		X20	Pola sirkulasi berbentuk <i>looping system</i>		0,711
		X15	Sebagai area yang memperlihatkan kekuatan bentuk arsitektur		0,648
3	Faktor Ruang Terbuka <i>Semi private</i>	X8	Batas rumah yang jelas	6,842 %	0,759
		X13	Jalan buntu (<i>darb</i>)		0,610
4	Faktor Budaya	X22	Jalan kecil yang dijadikan bagian dari halaman rumah	6,714 %	0,772
		X2	Bentuk masjid sesuai budaya yang berkembang		0,634
5	Faktor Komunal	X3	Mushalla	5,231 %	0,723
		X27	Terdapat lapangan untuk umum		0,595
6	Faktor Privasi Ruang	X10	Tidak dapat melihat bagian rumah lewat jendela	5,130 %	0,744
7	Faktor Privasi Ruang	X9	Teras depan memiliki dinding penyekat	4,703 %	0,798
8	Faktor Orientasi	X6	Bangunan tidak menghadap ke arah masjid	4,372 %	0,812
		X4	Masjid di dalam kampung tidak melaksanakan shalat Jum'at		0,609
9	Faktor Ruang Terbuka <i>semi private</i>	X25	Memiliki halaman depan	4,156 %	0,831

Sumber : Hasil olah data primer (2013)

Berdasarkan hasil bentukan faktor pada tabel 5.9 kemudian dilakukan penamaan untuk masing-masing faktor yang terbentuk. Faktor 1 diberikan nama faktor sirkulasi jaringan jalan. Nama ini diberikan dengan pertimbangan bahwa ketiga variabel pembentuk faktor 1 mempunyai kaitan dengan sirkulasi dan hirarki dari jalan. Faktor 2 adalah faktor simbol, dimana faktor-faktor ini pembentuknya berkaitan dengan simbol yang melekat dan menjadi penanda pada Kampung Al Munawar. Faktor 3 diberi nama faktor ruang terbuka *semi private* karena pembentuk faktornya berhubungan dengan batas rumah yang jelas, dan terdapat jalan buntu (*darb*) yang bersifat *semi private*. Faktor 4 diberi nama faktor budaya, karena variabel-variabel pada faktor ini berhubungan dengan adanya pengaruh budaya yang berkembang sehingga mempengaruhi bentuk bangunan dan kebiasaan masyarakat yang ada di Kampung Arab Al Munawar. Faktor 5 adalah faktor komunal, karena pada faktor ini menjelaskan mengenai tempat di mana masyarakat di Kampung Al Munawar melaksanakan aktivitas ibadah, sosial kemasyarakatan dll. Faktor 6 dan faktor 7 dilakukan penggabungan dan diberi nama faktor privasi ruang, dimana variabelnya menjelaskan mengenai privasi ruang yang ada pada setiap rumah di Kampung Arab Al Munawar. Faktor 8 adalah faktor orientasi karena pada faktor ini variabelnya menjelaskan mengenai arah dari bangunan di Kampung Arab Al Munawar. Faktor 9 diberi nama faktor ruang terbuka *semi private* karena variabelnya menjelaskan mengenai *space area* yang ada di Kampung Arab Al Munawar, sehingga dilakukan penggabungan dengan faktor 3 yang memiliki nama faktor yang sama.